

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan hasil laporan Human Development Report (HDR) dari United Nations Development Program (UNDP) tentang Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2016/2017 bahwa Indonesia berada pada peringkat 133 dari 188 negara, di tingkat Asia Tenggara berada pada peringkat kelima dibawah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand. Ada tiga indikator yaitu tingkat kemiskinan dan kelaparan, tingkat kesehatan dan kematian, akses ke layanan dasar, seperti pendidikan. Indikator tersebut menjadikan sebuah tantangan juga hambatan dalam hal pembangunan, termasuk masalah narkoba.¹ Generasi muda paling rentan terkena kasus narkoba, menurut data rata-rata 40 hingga 50 kematian setiap harinya atau 15.000 setiap tahun, termasuk tahun 2018 di Indonesia. Narkoba sudah menjadi sebuah kejahatan kemanusiaan dalam hancurnya sebuah bangsa. Penyalahgunaan narkoba mengakibatkan rusaknya kesehatan dan sosial ekonomi negara. Menurut Hawari, Martono, Joewana dan Angraeni ketika seseorang itu memiliki ketergantung narkotika, maka itu mengakibatkan gangguan jiwa tidak bisa lagi mengendalikan diri secara alamiah dalam kehidupan, yaitu tidak sempurnanya fungsi jiwa untuk berinteraksi dengan masyarakat, pengangguran, sekolah, tidak bisa melindungi diri atau frustasi.

¹ Agoeng Noegroho, “*Pendekatan Spiritual dan Herbal Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba*” . Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Vol. 13 No. 2, 2018.

Upaya mencegah narkoba perlu dilakukan sejak dini, tidak hanya upaya melalui penegakan hukum yang ketat, tetapi dengan cara mengarahkan dan memberi pelatihan dari pemerintah, memahamkan, mengubah pemikiran dan sikap masyarakat, juga kepada pecandu atau mantan pecandu bekerja sama untuk mencegah bahaya bahaya penyalahgunaan narkoba. Menurut Riyadi dan Bratakusumah hal ini mengutamakan pembangunan di daerah tidak bisa dilaksanakan dengan cara tertentu atau individu, tetapi harus bisa bekerja sama dan menyatukan kerja sama tim antara semua, pihak pemerintah harus dapat menunjang dan mengikutsertakan masyarakat.

Mantan pengguna dan pecandu narkoba adalah korban dan wajib dibantu, tidak dibuang, dikucilkan, diberi pandangan negatif jika dilakukan secara terus menerus maka mereka merasa terpinggirkan dan akan mengakibatkan matan pecandu narkoba juga akan semakin menjauh, terperangkap dan tertekan sehingga menjadi musuh masyarakat. Tindakan pencegahan untuk pengguna narkoba tidak hanya dirawat dengan terapi rehabilitasi psikologi mental dan kesehatan, tetapi juga membutuhkan rehabilitasi sosial dan ekonomi dalam program pemberdayaan dan pendampingan agar bisa memberi semangat untuk harapan hidup, kreatif dan produktif untuk kehidupan baru yang makin baik.²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika, pasal 54 dan 55 mengatur tentang rehabilitasi, pecandu narkoba dan penyelewengan narkotika harus menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis adalah teknik pengobatan yang dilakukan

² Erma Fajriah and others, “*Pendekatan Metode Naracitics Anonymous dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan*”, Jurnal Berkala Kesehatan, Vol. 1 No. 2, 2016,

secara menyeluruh untuk pengehentiaan menikmati obat-obatan.³ Proses pemulihan rehabilitasi sosial itu berkaitan dengan tubuh, pikiran dan sosial, supaya mantan pengguna narkoba dapat kembali bersosial dengan baik. Bunyi pasal 1 ayat 57 terkait dengan pilihan selain rehabilitasi medis, yaitu bisa di lembaga pemerintah atau lembaga masyarakat dengan menggunakan metode tertentu yang sudah menjadi dasar rehabilitasi, dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait dinamika self-forgiveness pada mantan pecandu narkoba dan perilakunya setelah mendapatkan rehabilitasi oleh Yayasan Sosial Sunan Kalijaga Jombang Jawa Timur.

Peneliti menemukan maraknya fenomena narkoba di lingkungan sekitar rumah, sehingga terjadinya penyalahgunaan narkotika. Umur tidak menentukan ukuran dewasa seseorang, di kasus ini peneliti menemukan korban dari berbagai kalangan umur dari umur 14 – 26 tahun. berdasarkan pengakuan beberapa korban pengguna narkoba, mereka melakukan dengan penuh kesadaran dengan banyak faktor yaitu faktor lingkungan, ingin merasakan sensasi kesenangan dengan cara baru, ada beberapa yang menyebutkan memakai karena melampiaskan masalah agar dapat menenangkan pikiran. Bahkan karena lingkungan yang mendukung sehingga mencari barang (narkoba) sangat mudah didapat. Kurangnya perhatian dan kedisiplinan dalam mendidik anak menjadi salah satu sebab remaja remaja ini menjadi bebas tidak terkontrol. Dengan kasus ini polisi mengamankan dengan membawa ke kantor guna dilakukan penyeledikan, dengan tertangkapnya korban peneliti berharap akan ada perubahan setelahnya, akan tetapi dengan

³ UUD 1945

keadaan orang tua yang hanya ingin dilakukan penjemputan oleh aparat desa tanpa ada tindak lanjut yang serius dalam masalah ini. Dibutuhkan kekompakan dan kerjasama antara keluarga, lingkungan masyarakat, aparat desa dan juga aparat pemerintah (polisi) untuk menjaga generasi masa depan yang lebih baik.

Berawal dari didirikannya pesantren lalu membuka untuk rehabilitasi narkoba, untuk saat ini dalam kasus narkoba pun tidak ada dan mungkin belum menerima pecandu narkoba yang berat, hanya kasus narkoba yang ringan saja. Akan tetapi yayasan tersebut tidak hanya befokus ke narkoba saja tapi juga ada odgj, dari berbagai masalah seperti ekonomi, cinta, keluarga, dll. Peneliti memutuskan untuk mengambil fenomena narkoba karena kasus yang ada disana, narkoba termasuk masalah yang banyak ada di lingkungan peneliti saat ini, yaitu korban penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hal tersebut Yayasan Sosial Sunan Kalijaga mempunyai pandangan yang berbeda tentang rehabilitasi narkoba yaitu adanya niat atau kemauan yang kuat untuk kesembuhan dirinya dengan melalui adaptasi untuk menumbuhkan makna dari kehidupan sebelumnya, dalam proses rehabilitasi juga dilakukan penerimaan diri agar dapat bangkit lagi dan kembali kemasyarakatan dengan cara mensyukuri nikmat yang Allah ciptakan dan memahami makna hidup dijadikanlah sebuah pelajaran dan pengalaman hidup, meninggalkan kebiasaan-kebiasaan menyendiri (asosial) atau bersikap tertutup.⁴

⁴ Firman Ginanjar Dwi Putra, “*Pendidikan Spiritual Melalui Shalawatdi Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al – Islami Kabupaten Purbalingga*”, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020, hal. 7.

Data salah satu informan penelitian yang berinisial RA menjelaskan bahwa merasa bersalah dan menyesal karena telah menggunakan narkoba selama kurang lebih dua tahun. Selama dua tahun terakhir, RA merasa ketagihan untuk mengonsumsinya secara konsisten. Jika tidak diminum, gemetar, pusing, dan kegelisahan bisa terjadi. Menyadari kesalahannya, RA secara bertahap mengurangi dosisnya dan berusaha berhenti meminumnya. Kesadarannya mulai berkembang saat RA merasa sangat bersalah. Karena hidupnya semakin terpuruk, uang semakin menipis karena harus membeli obat-obatan, ia merasa malas bekerja dan tidak bisa berkonsentrasi pada pekerjaannya, serta hidupnya menjadi tidak produktif. RA kemudian merasa perlu memperbaiki diri dengan memaafkan kesalahannya dan menghilangkan emosi negatif seperti rasa malu, marah, dan kecewa dengan menggantinya dengan emosi yang lebih positif. Pahami bahwa memaafkan segala kesalahan penggunaan narkoba dan memahami kondisi adalah cara yang tepat untuk memulihkan dan meningkatkan kehidupan diri, keluarga, dan orang-orang di sekitarnya.⁵

Yayasan Sosial Sunan Kalijaga berlokasi di Dusun Jatipandak Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang yang diasuh Oleh Alm. Romo Kyai Abdul Syakur yang telah digantikan oleh putranya yang juga sebagai ketua yayasan, yaitu Gus M. Imam Nurul Zuhda. Pada tahun 1997 berdiri sebagai pondok pesantren lalu di tahun 2002 baru mengawali berdirinya panti rehabilitasi, resmi berizin ditahun 2013 karena berliku-likunya urus izin rehabilitasi. Yayasan Sosial Sunan Kalijaga memiliki

⁵ Wawancara, RA sebagai informan, pukul 10.00 pada hari sabtu 20 Januari 2024

keunikan atau ciri khas dalam proses rehabilitasi pengguna narkoba yang bersifat non medis, yaitu dengan berbagai macam pendekatan diantaranya terapi religi, terapi air dan pendekatan sosial. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan di Yayasan Sosial Sunan Kalijaga tersebut dominannya dituangkan dalam kegiatan yang bersifat spiritual seperti belajar Al-Qur'an, kitab salaf, tawashul, membaca diba' dan banjari.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis dinamika self forveness pada mantan pengguna narkoba di Yayasan Sosial Sunan Kalijaga Jombang. Sehingga dalam skripsi ini, peneliti mengangkat judul "Dinamika Self Forveness Pada Mantan Pengguna Narkoba Di Yayasan Sosial Sunan Kalijaga Jombang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti dapat membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika self forgiveness pada mantan pecandu narkoba di Yayasan Sosial Sunan Kalijaga Jombang?
2. Bagaimana gambaran self forgiveness pada mantan pecandu narkoba ditinjau berdasarkan fase pemaafan enright di Yayasan Sosial Sunan Kalijaga Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika self-forgiveness pada mantan peandu narkoba di Yayasan Sosial Sunan Kalijaga Jombang.

2. Untuk mengetahui gambaran self-forgiveness pada mantan pecandu narkoba ditinjau berdasarkan fase pemaafan enright di Yayasan Sosial Sunan Kalijaga Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara akademis pada penelitian ini, yakni:
 - a) Diharapkan dapat memerikan informasi atau referensi khususnya bagi peneliti self forgiveness mantan pengguna narkoba.
 - b) Menjadi bahan koreksi dalam menunjang proses belajar mengajar dalam peilitian di perguruan tinggi.
2. Manfaat secara praktis pada penelitian ini, yakni:
 - a) Bagi Mantan Pecandu : salah satunya untuk mendapatkan gambaran strategi self forgiveness yang bisa dilakukan ketika rehabilitasi, juga kembali membangun hubungan baik terhadap lingkungan masyarakat.
 - b) Bagi Masyarakat : untuk menumbukan kessadaran akan bahaya yang akan ditimbulkan terhadap penyalahgunaan narkoba dan memberikan sudut pandang yang positif terhadap para mantan pengguna narkoba agar dapat bersosialisasi kembali di lingkungan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah terhadap beberapa literatur maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan disepertar proposal ini:

1. Jurnal yang berjudul “Dinamika Self Forgiveness Mantan Pecandu Narkoba Di Yayasan Mitra Alam Surakarta” yang ditulis oleh Yustinus Joko Dwi Nugroho, tahun 2020.⁶ Analisis tentang penemuan faktor-faktor

⁶ Yustinus Joko Dwi Nugroho, 2020, “*dinamika self forgiveness mantan pecandu narkoba di yayasan mitra alam surakarta*”, Jurnal Psikohumanika Vol. 12 No. 2.

yang mendorong serta memberikan gambaran dinamika mantan pecandu narkoba di Yayasan Mitra Alam Surakarta untuk melakukan self forgiveness. Subjek dalam penelitian ini mengambil 2 orang mantan pecandu narkoba yang merupakan warga binaan dari Yayasan Mitra Alam Surakarta.

Persamaan jurnal ini dengan fokus penelitian yaitu meneliti dinamika self forgiveness pada pecandu narkoba yang berada di sebuah yayasan sosial. Sedangkan perbedaannya jurnal ini meneliti tentang dinamika self forgiveness pada pecandu narkoba di Yayasan Mitra Alam Surakarta dengan subjek 2 orang.

2. Skripsi yang berjudul “Self Forgiveness Pada Mantan Pencandu Narkoba”, yang ditulis oleh Zahrotul Masruroh tahun 2019.⁷ Penelitian tentang proses self forgiveness pada mantan pecandu narkoba yang telah menjalani rehabilitasi ataupun yang tidak melakukan rehabilitasi.

Persamaan skripsi ini dengan fokus penelitian yaitu meneliti dinamika self forgiveness pada pecandu narkoba. Sedangkan perbedaanya skripsi ini meneliti tentang self forgiveness pada pecandu narkoba diluar yayasan sosial dengan subjek 1 laki-laki dan 2 perempuan mantan pecandu narkoba.

3. Skripsi yang berjudul “Pemaafan Pada Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi”, yang ditulis oleh Muhammad Vicky Veriyanto pada tahun 2021.⁸ Penelitian tentang bagaimana cara mengetahui gambaran proses

⁷ Zahrotul Masruroh, 2019, Self Forgiveness Pada Pecandu Narkoba, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.

⁸ Muhammad Vicky Veriyanto, 2021, Pemaafan Pada Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

pemaafan dan tahapan pemaafan pada mantan pecandu narkoba di balai rehabilitasi.

Persamaan skripsi ini dengan fokus penelitian yaitu meneliti self forgiveness pada mantan pecandu narkoba. Sedangkan perbedaannya skripsi ini meneliti tentang self forgiveness atau pemaafan pada pecandu narkoba di balai rehabilitasi dengan subjek 3 orang mantan pecandu narkoba.